

Analisi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita Di Rokan Hilir

Analysis of Factors Affecting the Level of Women's Labor Force Participation (WLFPP) in Rokan Hilir

Sri Haryanti

180302040@student.umri.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract

The Labor Force Participation Rate (LFPR) of women is the relationship between the level of the population working at the Education Level. Women work in the labor market. This study aims to see the effect of GRDP, Minimum Wage, Education Level of Women working with high school graduates and the education level of women working with Diploma and above on female TPAK in Rokan Hilir. The type of research used is descriptive quantitative research. The data that is processed is the Statistics Agency's Publication data in the form of data on women's LFPR, GRDP, Minimum Wage, Education Level of Women working with high school graduates and equivalent and Education Level of working women with Diploma and above in 2012-2021. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, the regression coefficient of the GRDP variable was $1.94E-10$ with a significant level of 0.0458 and it was concluded that GRDP had a positive and significant effect on female LFPR. While the regression coefficient of the Minimum Wage variable is -0.920910 with a significant level of 0.0439 and it is concluded that the Minimum Wage has a negative and significant effect on women's LFPR. While the regression coefficient value of the education level of women working with high school graduates is 0.003446 with a significant level of 0.0064 and it is concluded that the education level of women working with high school graduates has a positive and significant effect on female LFPR. The value of the education level of working women with a diploma and above is 0.064641 with a significant level of 0.6221 and it is concluded that the education level of working women with a diploma and above has a positive and insignificant effect on female LFPR.

Keywords: *Women's LFPR, GRDP, Minimum Wage, Education Level of Working Women Graduated from high school and equivalent and education level of working women with Diploma and above.*

Abstrak

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita merupakan hubungan antara tingkat penduduk yang berkerja pada Tingkat Pendidikan Wanita berkerja dalam pasar tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita berkerja tamatan SMU sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita berkerja tamatan Diploma Keatas terhadap TPAK wanita di Rokan Hilir. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data Publikasi Badan Statistik berupa data TPAK wanita, PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita berkerja tamatan SMU sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita berkerja tamatan Diploma Keatas Tahun 2012-2021. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel PDRB $1,94E-10$ dengan tingkat signifikan 0,0458 dan disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK

Wanita. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel Upah Minimum $-0,920910$ dengan tingkat signifikan $0,0439$ dan disimpulkan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK wanita. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat $0,003446$ dengan tingkat signifikan $0,0064$ dan disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Wanita. Adapun nilai Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas $0,064641$ dengan tingkat signifikan $0,6221$ dan disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK Wanita.

Kata Kunci: TPAK Wanita, PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita Kerja Tamatan SMU Sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita Bekerja Tamatan Diploma Keatas.

Pendahuluan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi besaran persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara atau wilayah. Angkatan kerja wanita setiap tahunnya semakin marak di perdebatkan, fenomena yang terjadi di dalam masyarakat adalah semakin banyaknya wanita bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Lawalu & Goba, 2020). Menurut Elfindri dan Nasri Bachtiar (2004) mengemukakan bahwa kondisi ekonomi yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi wanita. Tujuan menghitung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita adalah Untuk memperoleh gambaran tentang persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Terdapat dua faktor penyebab kenapa jumlah perempuan yang berpartisipasi di pasar tenaga kerja semakin meningkat. Pertama, faktor ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mampu di penuhi dengan penghasilan suaminya mendorong wanita menikah untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua wanita menikah yang berpendidikan tinggi atau memiliki keahlian khusus akan cenderung memilih untuk bekerja karena di zaman sekarang akan lebih modern jika seorang istri bekerja atau disebut sebagai wanita karier (Luruk, 2021).

Secara teori banyak faktor yang dapat mempengaruhi TPAK Wanita yaitu PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan wanita tamatan SMU Sederajat dan tamatan Diploma Keatas, Terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti, berikut peneliti sajikan data PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan wanita tamatan SMU Sederajat dan tamatan Diploma Keatas Di Rokan Hilir Tahun 2012-2021.

Tabel 1. Data TPAK Wanita, PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita Bekerja Tamatan SMU Sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita Kerja Tamatan Diploma.

Tahun	TPAK wanita rokan hilir (%)	PDRB (Miliar Rupiah)	Upah minimum (Rupiah)	Tingkat Pendidikan Wanita tamatan Sederajat (jiwa)	Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma keatas (jiwa)
2012	55,3	58 953 747,42	1.520.000	144	427
2013	54,2	65 200 092,05	1.637.000	137	211
2014	52,6	74 545 552,92	1.808.000	128	170
2015	45,1	70 692 968,31	1.910.000	142	134
2016	34,2	45 555 997,33	2.129.650	252	90
2017	45,6	46 265 171,33	2.305.346	276	138
2018	47,7	46 136 678,80	2.506.141	347	130
2019	58,2	46 436 792,99	2.707.384	400	180
2020	18,9	45 992 508,96	2.937.783	125	57
2021	17,7	46 761 281,33	3.009.416	110	40

Sumber: BPS Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hilir Dalam Angka

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Kabupaten Rokan Hilir mengalami fluktuasi. Dilihat dari tabel di atas dimana pada tahun 2012-2021 terjadi ketidak stabilan di setiap tahunnya, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 58,2 % tidak dapat membuat TPAK menjadi baik akan tetapi di tahun 2019 menuju tahun 2020 TPAK wanita di kabupaten Rokan Hilir mengalami penurunan 40,0 % menjadi 18,0 % dan ditahun 2021 nilai TPAK wanita kembali menurun menjadi 17,7%. Dari urian TPAK diatas dapat di katakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Rokan Hilir di lihat dari 10 tahun terakhir pada tahun 2012-2021 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2021 kemungkinan ini disebabkan karena masih kecilnya jumlah penduduk wanita yang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja atau masih adanya keengganan bagi wanita untuk masuk ke pasar kerja.

Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah (Nalle & Giri, 2020). Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2000). Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa PDRB di Rokan Hilir mengalami

fluktuasi dimana pada tahun 2012-2021 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil di setiap tahunnya, PDRB tergantung kepada penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel TPAK.

Menurut Mankiw (2011) peningkatan upah minimum ternyata akan meningkatkan jumlah pekerja. Menurut teori standar upah yang dikemukakan oleh Mankiw, bahwa ketika pemerintah meningkatkan atau mempertahankan upah agar tidak mencapai pada tingkat equilibrium, maka hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan kekuatan upah yang akan menimbulkan peningkatan pada tingkat partisipasi angkatan kerja. Namun teori tersebut tidak sesuai dengan data Upah Minimum di Rokan Hilir dapat dilihat dari tahun 2012-2021 upah minimum mengalami kenaikan di setiap tahunnya tetapi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Rokan Hilir mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2012-2021, kemungkinan hal ini disebabkan rendahnya tingkat partisipasi wanita untuk masuk ke pasar tenaga kerja.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Menurut (Boserup, 1984) pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang wanita. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap jasa-jasanya di pasar tenaga kerja, Dampak pendidikan sangat besar terhadap wanita, karena pendidikan akan merubah nasib wanita menjadi jauh lebih baik. Yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, partisipasi wanita bekerja disini yaitu pada Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU Sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma keatas di kabupaten Rokan Hilir. Dapat dilihat dari kedua data Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat dan Diploma keatas bahwa pada tahun 2012-2021 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya, pada tahun 2021 dimana angka terendah yang dapat dilihat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat menurun menjadi 110 jiwa sedangkan Tingkat Pendidikan wanita tamatan Diploma keatas tahun 2021 menurun menjadi 40 jiwa hal ini tentu dapat mengakibatkan TPAK Wanita juga ikut menurun menjadi 17,7% di Rokan Hilir. Hal ini kemungkinan dikarenakan beberapa faktor ekonomi yang mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Rokan Hilir.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bersifat kuantitatif atau berupa angka. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Rokan Hilir

Dalam Angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam kurun waktu 10 tahun (2012-2021). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma keatas.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independent atau variabel penjelas. Model analisis regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas, Modelnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + u \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

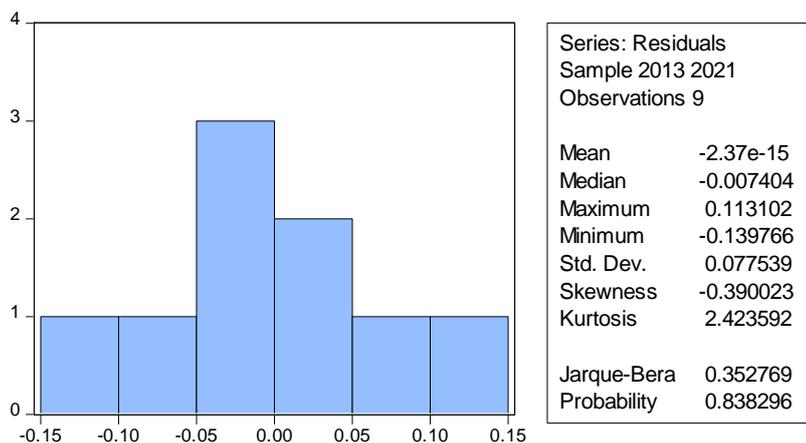
- Y = TPAK Wanita
- X1 = PDRB
- X2 = Upah Minimum
- X3 = Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU Sederajat
- X4 = Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas
- α = Nilai Konstanta
- u = Residual

Pembahasan

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang dimiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji diatas terlihat bahwa *probability* sebesar 0,838296 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ada varian yang sama maka disebut dengan homokedastisitas dan jika ada varian yang tidak sama atau berbeda di sebut dengan heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.168635	Prob. F(4,4)	0.1450
Obs*R-squared	6.841020	Prob. Chi-Square(4)	0.1445
Scaled explained SS	0.961859	Prob. Chi-Square(4)	0.9155

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10 (Lampiran)

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa *probability* Obs*R-Square = 0,1445 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data runtut waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan metode Breusch Godfrey dan sering dikenal dengan nama metode Lagrange Multiplier (LM). Metode ini merupakan pengembangan dari metode Durbin-Watson.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.126736	Prob. F(2,2)	0.8875
Obs*R-squared	1.012328	Prob. Chi-Square(2)	0.6028

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa pengujian autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R-Square adalah 0,6028 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikoleniritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel dependent dalam model regresi atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan. Cara untuk menganalisis ada tau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu: Mengamati nilai *Variansi Inflation Factors* (VIF) pada model regresi, jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PDRB	4.60E-21	105.6592	4.564248
LOG(UPAH_MINIMUM)	0.100498	16124.18	3.171397
TP_WANITA_SMU_SEDERAJAT	4.33E-07	18.12388	3.415264
DLOG(TP_WANITA_DIPLOMA_K EATAS)	0.014692	3.052760	2.291574
C	24.98073	18697.13	NA

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai *Variansi Inflation Factors* (VIF) masing-masing variabel bebas kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh dari setiap variable bebas/*independent variable* terhadap variable terikat/*dependent variable*.

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	1.94E-10	6.78E-11	2.862121	0.0458
LOG(UPAH_MINIMUM)	-0.920910	0.317015	-2.904943	0.0439
TP_WANITA_SMU_SEDERAJAT	0.003446	0.000658	5.235638	0.0064
DLOG(TP_WANITA_DIPLOMA_KEATAS)	0.064641	0.121210	0.533296	0.6221
C	15.36388	4.998072	3.073961	0.0371
R-squared	0.970103	Mean dependent var		3.650884
Adjusted R-squared	0.940207	S.D. dependent var		0.448447
S.E. of regression	0.109657	Akaike info criterion		-1.282738
Sum squared resid	0.048099	Schwarz criterion		-1.173169
Log likelihood	10.77232	Hannan-Quinn criter.		-1.519188
F-statistic	32.44871	Durbin-Watson stat		1.712742
Prob(F-statistic)	0.002628			

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 5 dapat disusun hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{TPAK wanita} = 15,36388 + 1,94E-10 (\text{PDRB}) - 0,920910 (\text{Upah Minimum}) + 0,003446 (\text{Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat}) + 0,064641 (\text{Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas})$$

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstan sebesar 15,36388 nilai ini dapat diartikan jika PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas meningkat 15.36388.

Nilai koefisien Produk Domestik Regional Bruto (X_1) bernilai 1,94E-10, hal ini menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap TPAK Wanita, artinya setiap ada kenaikan PDRB sebesar 1 persen maka akan meningkatkan TPAK Wanita sebesar 1,94E-10%.

Nilai koefisien Upah Minimum (X_2) bernilai -0,920910, hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif terhadap TPAK Wanita, artinya setiap ada kenaikan upah minimum sebesar 1 persen maka TPAK Wanita akan turun sebesar -0,920910%.

Nilai koefisien Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat (X_3) bernilai 0,003446. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat mempunyai pengaruh positif terhadap TPAK Wanita, artinya setiap ada kenaikan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan TPAK Wanita sebesar 0,003446%.

Nilai koefisien Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma keatas (X_4) bernilai 0,064641, hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma keatas mempunyai pengaruh positif terhadap TPAK Wanita, artinya setiap ada kenaikan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma keatas keatas sebesar 1 persen maka akan meningkatkan TPAK Wanita sebesar 0,064641%.

Uji Statistik Uji Parsial (Uji-t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variable bebas terhadap variable terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	1.94E-10	6.78E-11	2.862121	0.0458
LOG(UPAH_MINIMUM)	-0.920910	0.317015	-2.904943	0.0439
PARTISIPASI_WANITA_SMU_SEDERAJAT	0.003446	0.000658	5.235638	0.0064
DLOG(PARTISIPASI_WANITA_DIPLOMA_KEATAS)	0.064641	0.121210	0.533296	0.6221
C	15.36388	4.998072	3.073961	0.0371

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Uji t digunakan untuk menguji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak nya terhadap variabel dependent. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program eviews. Adapun penjelasan mengenai output regresi linear berganda yang di disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)
Secara parsial, Variabel PDRB pada nilai t statistic yaitu 2,862121 dengan nilai probabilitas $0,0458 < 0,05$ memberikan arti bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK wanita secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor PDRB berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita.
2. Upah Minimum
Secara parsial, Upah Minimum pada nilai t statistik -2,904943 dengan probabilitas $0,0439 < 0,05$ memberikan arti bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK Wanita secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK Wanita.
3. Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat
Secara parsial, Variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU Sederajat pada nilai t statistic yaitu 5,235638 dengan nilai probabilitas $0,0064 < 0,05$ memberikan arti bahwa Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK wanita secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita.
4. Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas

Secara parsial, Variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas pada nilai t statistic yaitu 0.533296 dengan nilai probabilitas 0,6221 > 0,05 memberikan arti bahwa Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap TPAK Wanita.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	32.44871
Prob(F-statistic)	0.002628

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara simultan /bersamasama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 7 diatas bahwa hasil uji F penelitian ini memiliki koefisien sebesar 32.44871 dan nilai probabilitas sebesar 0,002628 < 0,05. hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas) secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap TPAK Wanita.

Uji Determinasi (R^2)

Besarnya R^2 dikenal sebagai koefisien determinan (sampel) yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah garis regresi. Nilai tersebut dapat dilihat dari seberapa besar proporsi atau persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen dengan semakin baik.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.970103
Adjusted R-squared	0.940207

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antar PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat dan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas terhadap TPAK wanita sebesar 0,970103 atau nilai itu berarti sebesar 97%, yang artinya TPAK wanita dipengaruhi oleh PDRB, Upah Minimum, Partisipasi Wanita SMU Sederajat dan Partisipasi Wanita Diploma Keatas. Sedangkan 3% TPAK wanita dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yaitu variabel lainnya jumlah penduduk wanita, pengeluaran rumah tangga, tingkat kemiskinan, usia dll

1. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

Berdasarkan hasil regresi, variabel PDRB secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita. Nilai koefisien regresi untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar $1,94E-10$, hal ini menunjukkan jika PDRB naik sebesar 1% maka akan meningkatkan TPAK Wanita sebesar $1,94E-10\%$.

Nilai statistik PDRB prob. $0,0458 < 0,05$, maka artinya variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha 0,05$ terhadap TPAK Wanita Di Rokan Hilir. Hal ini dikarenakan orientasi PDRB di Rokan Hilir perdagangan, industri dan pertanian, dimana sektor perdagangan menjadi sektor paling tinggi penyerapannya dalam menjalankan proses produksi.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

Berdasarkan hasil regresi, variabel Upah Minimum secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap TPAK Wanita. Nilai koefisien regresi untuk variabel Upah Minimum menunjukkan negatif, yaitu sebesar $-2,904943$. hal ini menunjukkan jika Upah Minimum naik 1% maka TPAK Wanita akan menurun sebesar $-2,904943$.

Nilai statistik Upah Minimum prob. $0,0439 < 0,05$, maka artinya variabel Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha 0,05$ terhadap TPAK Wanita. Hal ini dikarenakan bahwa kenaikan upah minimum akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Rokan Hilir.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

Berdasarkan hasil regresi, variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat menunjukkan tanda positif,

yaitu sebesar 5.235638, hal ini menunjukkan jika Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat naik sebesar 1% maka akan meningkatkan TPAK Wanita sebesar 5,235638 %.

Nilai statistik Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat prob. $0,0064 < 0,05$, maka artinya Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha 0,05$ terhadap TPAK Wanita Di Rokan Hilir.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

Berdasarkan hasil regresi, variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,533296, hal ini menunjukkan jika Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas naik sebesar 1% maka akan meningkatkan TPAK Wanita sebesar 0,533296 %.

Nilai statistik Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas prob. $0,6221 > 0,05$, maka artinya Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha 0,05$ terhadap TPAK Wanita di Rokan Hilir.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita Di Rokan Hilir diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Variabel PDRB dan Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan SMU sederajat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita. Sedangkan variabel Upah Minimum secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK Wanita. Variabel Tingkat Pendidikan Wanita bekerja tamatan Diploma Keatas secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Rokan Hilir (BPS) 2012-2021
Boserup, E.(1984) Peran Wanita dalam Perkembangan Ekonomi, terjemahan Mien Joebhaar dan Sunarto. *Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta*
Elfindri dan Bachtiar, Nasri,. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Padang: Andalas University Press.
Lawalu, E. M., & Goba, M. K. (2020). *Partisipasi Perempuan Pedagang Kaki Lima*

- Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol, 5(3)*, 21–30.
- Luruk, K. (2021). Determinan Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Penduduk Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unimor, 19(1)*, 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jep.v6i4.1756>
- Mankiw, N. Gregory 2006. Pengantar *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Nalle, F. W., & Giri, A. M. (2020). Analisis Pemetaan Sektor Unggulan di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(2)*, 38–53. <https://doi.org/10.32938/jep.v5i2.599>
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.